

Gorga Ruma Bolon Batak Toba di Kecamatan Sigumpar Kajian: Semiotika

**Depi Simangunsong¹, Ramlan Damanik², Herlina³, Jekmen Sinulingga⁴,
Asriaty R Purba⁵**

1,2,3,4,5 Universitas Sumatera Utara

e-mail: simangunsongdepi260@gmail.com¹, ramlan1@usu.ac.id²,
herlina2@usu.ac.id³, jekmen@usu.ac.id⁴, asriaty@usu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini diberi judul "*Gorga Ruma Bolon Batak Toba di Kecamatan Sigumpar, Kajian Semiotika*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagian-bagian *Ruma Bolon*, jenis-jenis *Gorga*, bentuk *Gorga*, fungsi dan makna *Gorga* pada masyarakat *Batak Toba*. Teori yang digunakan untuk analisis adalah semiotika.(Charles Sanders Peire) mengemukakan Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku pada pengguna tanda. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada 12 bagian *ruma bolon* di Kecamatan Sigumpar. yaitu *batu ojahan atau pondasi rumah, bahasi atau tiang rumah, rasang, balatuk atau tangga, jendela rumah, bara atau kolong rumah. sokkor, tartaring atau tempat masak, lantai rumah, dinding ruma bolon, pintu ruma bolon, dan atap ruma bolon*, 2) terdapat 17 *gorga* beserta fungsi dan maknanya yaitu *Gorga Siture -Ture, Gorga Boraspati, Gorga Adop- Adop atau Susu, Gorga Singa Singa, Gorga Ipon Ipon, Gorga Sompi, Gorga Mataniari atau Matahari, Gorga Desa Na Ualu atau delapan penjuru mata angin, Gorga Simarogung-ogung atau Gong, Gorga Ulupaung, Gorga iran-iran, Gorga Silintong, Gorga Sitangan-tangan, Gorga Simeol Eol, Gorga Dalihan Na Tolu, Gorga Gaja Dompok, Gorga jorngom atau jenggar*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Gorga* merupakan ukiran atau ukiran tradisional yang biasa terdapat pada dinding luar rumah atau pada rumah adat atau disebut juga *Gorga* yang menjelaskan tentang bentuk, fungsi dan makna *Gorga Ruma bolon*. Hal ini menandakan mengandung unsur mistis. Terletak di Kecamatan Sigumpar.

Kata Kunci : *Gorga, ruma Bolon, Kajian Semiotika*

Abstract

This proposition is entitled "*Gorga Ruma Bolon Batak Toba in Sigumpar Area, Semiotic Study*". This investigate points to portray the parts of *Ruma Bolon*, sorts of *gorgas*, shapes of *gorgas*, capacities and implications of *gorgas* within the *Toba Batak* ethnic bunch. The hypothesis utilized to analyze is the hypothesis of semiotic considers. Semiotics could be a department of science that bargains with the consider of signs, such as sign systems and forms that apply to sign clients [1]. The strategy utilized within the investigate may be a clear subjective strategy. The comes about gotten from this inquire about are:1) there are 12 parts of the house *bolon* in Sigumpar Locale, specifically *Batu ojahan* or house establishment, *dialog* or house columns, *rassang*, *balatuk* or stairs, house windows, *coals* or beneath the house, *sokkor*, *tataring* or cooking put, floor of the house, walls of the *ruma bolon*, *entryway* of the *ruma bolon*, and *roof* of the *ruma bolon*, 2) there are 17 *gorgas* together with their useful shapes and implications, to be specific: *Gorga Siture-ture*, *gorga Boraspati*, *gorga adop-adop* or *susu*, *gorga Singa -lion*, *Ipon-Ipon gorga*, *Sompi gorga*, *Mataniari* or *sun gorga*, *na ualu town gorga* or *eight cardinal focuses*, *Simarogung-ogung* or *gong gorga*, *ulu paung gorga*, *iran-iran gorga*, *silintong gorga*, *Sitangan-tangan gorga*, *gorga simeol-eol*, *gorga dalihan na tolu*, *gorga gaja dompok*, *gorga Jorngom* or *Jenggar*. The conclusion of this inquire about appears that *Gorga* may be a conventional carving or carving which is ordinarily found on the exterior dividers of houses

and the front of conventional houses or moreover called *gorga* which contains magical components to decide the shape, work and meaning of the *Gorga ruma bolon* in Sigumpar Area.

Keywords: *Gorga, Rumah Bolon, Semiotic Theory*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak suku bangsa yang berbeda-beda, masing-masing mempunyai rumah adat yang membedakannya. Kelompok-kelompok ini memiliki adat istiadat yang sangat kaya dan beragam. Rumah adat *Batak Toba* di kecamatan Sigumpar merupakan salah satu rumah adat yang ada di Sumatera Utara. Setiap bagian rumah adat *Batak Toba* mempunyai ciri dan keunikan tersendiri. Rumah *Batak* adalah rumah yang dibangun di atas panggung, dengan tiang-tiangnya berdiri di atas batu bundar, bukan ditancapkan atau ditancapkan ke dalam tanah. Dengan begitu, kestabilan rumah terjamin terhadap gempa yang sering terjadi di Sumatera (Saragih & Yulianto, 2019).

Masyarakat *Batak* juga mengenal *aksara Batak*, *Aksara Batak* yang terbuat dari kulit kambing yang sering memuat informasi tentang cara-cara penyembuhan di tanah *Batak*. Semua itu membantu melestarikan rumah tradisional Batak sehingga menimbulkan keterikatan pada nilai-nilai budaya lokal tanah Batak. Kajian terhadap rumah adat *Batak* ini dilakukan dengan menelusuri rumah adat Batak di Kecamatan Sigumpar, Sumatera Utara (Huberman & Miles, 2015). Kebudayaan adalah seperangkat gagasan, aktivitas, dan hasil karya manusia yang dimiliki bersama di kalangan masyarakat dan dijadikan sebagai alat pembelajaran (Lantowa & Nila, 2017).

Penelitian ini mengkaji tanda-tanda yang berasal dari masyarakat. Perspektif semiotik yang berfokus pada dekorasi rumah tradisional masyarakat *Batak Toba* di Kecamatan Sigumpar. Salah satu yang membuat rumah adat *Batak Toba* begitu indah adalah (*gorga*) ornamennya. Semua bangunan didekorasi dengan penuh hiasan, menciptakan suasana elegan dan indah. Penulis memilih *Gorga Ruma Bolon* karena tertarik untuk memahami *Gorga Ruma Bolon* lebih dalam serta mengetahui pentingnya dan fungsi *Gorga* ini di Kecamatan Sigumpar (Siahaan, 2019). Ornamen *Gorga* penting bagi masyarakat Batak, erat kaitannya dengan kegiatan ritual atau digunakan untuk membuat rumah bolon bagi individu atau keluarga (Putra, 2017).

Keindahannya terletak pada atapnya yang meruncing di bagian depan dan belakang. Bagian depan dibuat lebih panjang dan tinggi dibandingkan bagian belakang, dengan harapan agar keturunan pemilik rumah lebih sukses dibandingkan orang tuanya. Selain itu, masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat umum khususnya generasi muda mengenai makna dan fungsi *Gorga* pada rumah adat *Batak Toba*. Ukiran dekoratif pada rumah terlihat dari luar. Di dalam rumah banyak terdapat hiasan ukiran khas *Batak* yang dimaksudkan untuk mengusir kejahatan (bahaya, penyakit, dan lain-lain) Banyak orang menyebut hiasan *Gorga*. Warna ukirannya sebagian besar berwarna merah, putih, dan hitam. Maka, tujuan dari penelitian ini sebagian *Ruma Bolon* yang ditemukan di kawasan Sigumpar. Penulis akan menjelaskan *Gorga* yang terdapat di *Ruma Bolon* di Kecamatan Sigumpar. Fungsi *Ruma Bolon* di Kecamatan Sigumpar makna yang terkandung dalam *Ruma Bolon* kecamatan Sigumpar.

METODE

Pendekatan kualitatif dilakukan dalam penelitian ini untuk menjelaskan masalah dan fokus penelitian. Penelitian sosial menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.

Pengumpulan data

Pengumpulan data, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Wawancara yang dilakukan penulis tidak terstruktur dan responden diberikan beberapa pertanyaan sehingga mereka bebas menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Penulis melakukan tiga metode pengumpulan data:

1. Metode Observasi
Penelitian ini dapat dimaknai untuk memahami proses wawancara dan mengontekstualisasikan hasilnya. Observasi yang terdapat berupa penelitian pada subjek, tingkah laku subjek pada saat wawancara, interaksi subjek dengan penelitian dan hasil yang relevan, sehingga diberikan tambahan data pada hasil survei agar hasil survei benar. masalah.
2. Metode wawancara
Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan pada responden. Pertanyaan akan diajukan secara tatap muka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat sekitar mengenai bangunan-bangunan di rumah atau bangunan yang ada di *ruma bolon*, tergantung dari permasalahan yang diteliti, sehingga nantinya dapat diperoleh data yang objektif.
3. Metode Kepustakaan
Penelitian perpustakaan melibatkan pencarian buku yang relevan dengan tujuan penulisan artikel ini.

Metode analisis

Pendekatan analisis data meliputi eksplorasi sistematis dan koreksi catatan observasi, wawancara, dan data penelitian lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan penyajian masalah penelitian (Sianipar & Gurnadi, 2017). Analisis terbagi menjadi tiga bagian yang dilaksanakan secara bersama-sama dan ketiga analisis tersebut yaitu:

- a. Reduksi Data
Reduksi data kualitatif melibatkan penyederhanaan pilihan dan dapat dibagi dengan cara berbeda. Peneliti reduksi data melakukan tugas-tugas seperti membuat ringkasan dan kode, mengeksplorasi dan memperjelas tema, dan membuat catatan. Selanjutnya, klarifikasi apakah Anda perlu menghapus data yang tidak relevan. Informasi yang berkurang memberikan pemahaman tentang hasil observasi lapangan selama penelitian dan bermanfaat ketika peneliti memerlukan kode untuk aspek tertentu.
- b. Representasi data dalam kumpulan data memungkinkan untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan. Penyajian data ini penting untuk mencegah kemungkinan terjadinya penumpukan data yang terlalu banyak dan tidak membentuk gambaran yang utuh. Pada tahap ini peneliti dilibatkan dalam menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dan dipelajari di lapangan.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Saran. Hasil utama penelitian adalah inferensi, yang dapat didasarkan pada teori yang sudah ada sebelumnya atau berasal dari penalaran induktif atau deduktif. Dengan membandingkan kesimpulan, model dan topik materi dipelajari dan rekomendasi dengan yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Keputusan dibuat berdasarkan bukti yang paling relevan untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruma Bolon masyarakat *Batak Toba* sebagian besar terbuat dari kayu. Kayu yang digunakan dalam pembangunan *Ruma Bolon* disambung dengan tiang pancang pada sudut-sudut rumah, sehingga perancangan rumah aman. *Rumah Bolon* merupakan jenis rumah panggung yang dibangun setinggi 1,75 meter di atas permukaan tanah. Untuk memasuki *Rumah Bolon* harus menggunakan anak tangga ganjil dan pintu masuk *Ruma Bolon* rendah sehingga yang masuk harus membungkuk terlebih dahulu.

Ruma bolon Batak Toba merupakan rumah adat yang ditunjuk di *Gorga*, dan di seluruh *Gorga* terdapat sesuatu yang berhubungan dengan simbol budaya. Proses pembangunan *gorga* pada rumah *Batak Toba* memerlukan banyak perencanaan yang matang dan tidak lepas dari tradisi yang telah ditetapkan melalui upacara sebagai sumber hukum yang mempengaruhi masyarakat. Buat gambar *gorga* dan kirimkan ke seniman. Berikut jenis-jenis *gorga*, makan dan fungsi yang di temukan penulis sari hasil peneltian yang dilakukan oleh penulis:

Ruma bolon dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Gambar Ruma Bolon

a. Gorga Siture-ture

Siture-ture berupa papan di atas pintu bagian bawah dan melambangkan hati orang Batak. *Gorga* ini sebagai pengingat masyarakat Batakan agar tidak meremehkan kelompok masyarakat tertentu, namun tetap saling menghormati dan hidup rukun sehingga dapat tercapai kehidupan yang serasi, seimbang dan harmonis. *Gorga* ini penting bagi masyarakat Batak sebagai simbol kebenaran. yang memiliki arti bahwa seseorang mengerti mengenai aturan atau hukum yang ada. *Gorga Siture-ture* dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Gorga Siture-ture

b. Gorga Boraspati

Boraspati merupakan salah satu jenis kadal atau cicak. Namun ekornya bercabang dua, badannya bergaris-garis berwarna kemerahan tua dan dibuat dengan teknik pahat. *Boraspati gorga* tidak selalu cicak, *Boraspati* bukan cicak karena mempunyai ekor dan kaki bercabang dua. Bertindak sebagai perlindungan terhadap manusia dari bahaya, perlindungan terhadap dewa alam dan pelindung kekayaan serta harapan untuk meningkatkannya. Dan memiliki arti merupakan simbol kearifan dan kesejahteraan generasinya. Dan salah satunya adalah patung cicak yang disebut juga "*gorga boraspati*", simbol kebijaksanaan dan kekayaan, yang diyakini masyarakat Batak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun. Seperti kita ketahui kebanyakan orang berpindah ke tempat lain.

Oleh karena itu, masyarakat Batak yang berada di wilayah rantau diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat setempat agar tetap dapat bertahan hidup apapun situasi dan kondisinya. *Gorga boraspati* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Gorga Boraspati

c. Gorga Adop-Adop atau Susu

Adop-adop artinya payudara memiliki lambang kesuburan dan kemakmuran. *Gorga adop-adop* terletak di sebelah depan rumah adat. Dan umumnya diasosiasikan dengan gorga boraspati yang mempunyai empat buah dada di kiri dan kanan gorga boraspati. Toba sumber kebahagiaan dan subur untuk masyarakat Batak. Payudara besar menghasilkan air dengan cepat, artinya jika air keluar dengan cepat maka anak akan subur atau sehat dan melahirkan keluarga yang bahagia. Dan gorga Boras pati atau adop-adop artinya simbol kekayaan, kebijaksanaan dan kehormatan yang merupakan dambaan setiap orang. Arti *Gorga adop-adop* adalah "payudara" yang berarti kesuburan. *Gorga adop-adop atau susu* dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Gorga Adop-Adop atau Susu

d. Gorga Singa-Singa

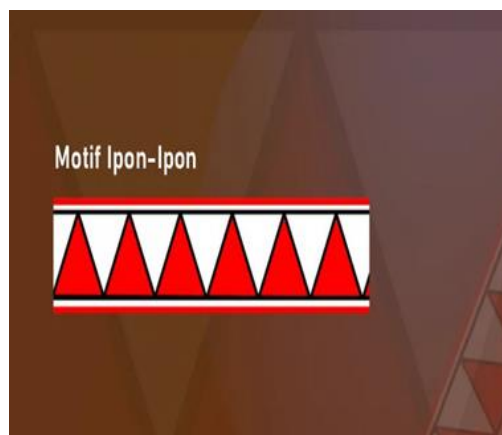
Gorga Singa-singa yang berarti binatang buas yang menjadi raja hutan, namun singa Gorgale tidak sepenuhnya berbentuk singa. Gorga ini memiliki lebih banyak kemiripan dengan wajah manusia: postur berjongkok, kepala besar dan kaki kecil, serta mata lebar. Singa juga dianggap topeng, singa adalah topeng hiasan manusia yang dibuat dari sebuah gambar, dimana matanya menonjol, garis hidung menyambung ke garis alis, mata terbuka dan lidah biasanya menjulur sampai ke dagu, tenggorokan singa. ditambahkan pada bentuk Gorga yaitu, salah satu sosok Tiga Dimensi juga berperan sebagai simbol kekuatan, berguna sebagai pelindung atau penjaga penghuni rumah atau desa, singa melambangkan kekuatan, kekuasaan dan kewibawaan. Singa adalah hewan liar yang memakan semua hewan omnivora dan ditemukan di hutan. Mulut singa menampilkan wajah manusia dengan anggota badan hampir sampai ke dagu, dihiasi kain tiga warna dan berlutut di bawah. Dari arti singa mengaum diatas mempunyai arti kekuatan, kekuasaan dan kewibawaan, *Gorga singa-singa* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Gorga Singa-Singa

e. Gorga Ipon-Ipon

Ini berbentuk gigi. Seseorang tidak ada gigi tidak dapat makan, dan rumah ini tidak cantik tanpa adanya *ipon-ipon*. Letaknya di pinggir rumah, dengan lebar dua hingga tiga sentimeter di tepi meja. Hal tersebut sesuai dengan karakter dan perilaku masyarakat Batak Toba untuk mengatasi permasalahan tersebut karena filosofi masyarakat Batak Toba adalah *somba marhula-hula*, *manat mardongan Tubu* dan *elek marboru*. Gorga ipon-ipon artinya keharmonisan, di dalam rumah setiap keluarga terdapat keluarga yang rukun, dan apabila ada masalah dalam keluarga diselesaikan dengan tenang dan penuh pertimbangan. Gorga ipon-ipon dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Gorga ipon-ipon

f. Gorga Sompi

Gorga sompi digunakan untuk mengikat leher kerbau dengan bajak saat mereka bekerja di sawah dan terbuat dari anyaman rotan jadi dapat digerakkan pohon menunjukkan sebagai dasar pembuatan gorga sompi. *Gorga* ini berperan sebagai sarana solidaritas dan gotong royong antar masyarakat Batak Toba dalam menyelesaikan suatu permasalahan ataupun dalam situasi suka maupun duka, maknanya adalah sebagai ikatan budaya, agar seluruh penghuni rumah mempunyai rasa tolong menolong satu sama lain, karena satu sama lain tertolong yang lain menciptakan solidaritas antar manusia dan mengarah pada keharmonisan dan perdamaian.

Gorga sompi dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. *Gorga sompi*

g. *Gorga Mataniari* atau *matahari*

Dalam kehidupan sehari-hari *gorga mataniari* yang berbentuk matahari biasanya berada di langit, memberikan panas (kehangatan) kepada manusia. Letaknya di tengah bagian atas rumah adat Batak Toba, dengan sebuah gong di sebelahnya. Berperan sebagai sumber penerangan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai petunjuk dan motivasi untuk meringankan suatu permasalahan. *Gorga Mataniari* artinya sumber tenaga hidup dan penentu jalan hidup di dunia agar setiap orang dapat bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meringankan segala permasalahan apabila mau bekerja keras dan mempunyai makna sebagai sumber tenaga hidup dan menentukan jalan hidup di dunia, tanpa matahari manusia tidak dapat hidup. *Gorga Mataniari* sering disebut sebagai “Kemanusiaan Purba” karena dianggap keramat bagi masyarakat Batak. *Gorga Mataniari* atau *matahar* dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. *Gorga Mataniari* atau *matahari*

h. *Gorga Desa Na Ualu* atau *Delapan Penjuru Mata Angin*

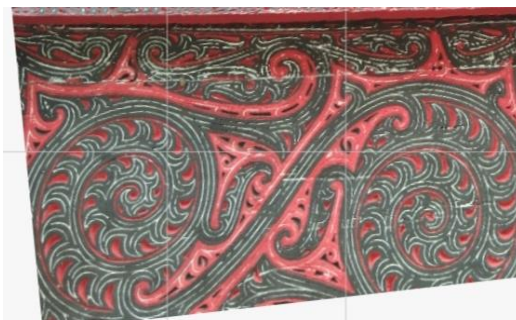
Gorga desa Na ualu berbentuk seperti arah mata angin dan dihiasi ornamen. Ada delapan arah utama yaitu: timur, tenggara, selatan, barat daya, barat, barat laut, Utara timur laut. *Gorga* ini biasanya diletakkan di pojok kiri dan kanan rumah adat Batak Toba. Menggambarkan aktivitas dan perilaku etis dalam melakukan kegiatan seperti pesta, upacara adat, dan lain-lain. *Desa Gorga na ualu* dikatakan sebagai arah mata angin, sehingga setiap arah mata angin menggambarkan aktivitas dan sifat seseorang dalam menerapkan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dan makna *gorga na ualu* desa bagian atas adalah simbol kegiatan ritual, masa bercocok tanam. *Gorga desa na ualu* dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Gorga desa na ualu

i. **Gorga Simarogong ogung atau gong**

Gorga simarogong ogung artinya gong, yaitu salah satu jenis musik tradisi yang berbentuk gong. Masyarakat Batak biasanya menggunakan gong pada saat perayaan adat Batak yang diletakkan di atas rumah adat Batak Toba. Di sebelah Ngarai Simarogong terdapat *gorga Mataniani*. Fungsinya untuk menunjukkan kebahagiaan dan sikap siap berbagi suka dan duka dengan orang lain. *Gorga simarogong ogung* artinya kehormatan dan kesejahteraan, agar setiap orang yang menghuni rumah itu bahagia. Karena jika ada masalah dalam keluarga, maka akan diselesaikan dengan bijaksana. Dan ada juga arti *Gorga* ini yang melambangkan kehormatan dan kekayaan, sehingga rumah orang yang dihiasi *Simarogong Ogung Gorga* melambangkan orang yang kaya, penuh kasih sayang dan berbakti (*parbahul-bahul na bolon*). *Gorga simarogong ogung* dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Gorga simarogong ogung

j. **Gorga Ulu Paung**

Gorga Ulu Paung adalah hiasan raksasa setengah manusia setengah binatang yang sering ditemukan pada tanduk kerbau berkepala manusia. Letaknya di bagian atas rumah adat Batak Toba. Dan dia mempunyai tugas untuk melawan para begu (hantu) dari luar desa. Jadi jika di dalam rumah terdapat gorga ulu paung, maka rumah tersebut akan rukun dalam keluarga dan terciptalah hubungan yang harmonis. Dan juga arti *Gorga ulu paung* adalah simbol keberanian melindungi rumah tangga dari setan. Di beberapa tempat, ulu paung tersebut masih terbuat dari kepala kerbau asli. Pada zaman dahulu, ulu paung diberkahi (penuh) kesaktian metafisika.

Gorga Ulu Paung dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Gorga Ulu Paung

k. Gorga Iran-Iran

Gorga iran-iran dimaksudkan sebagai bahan riasan bagi manusia agar terlihat lebih cantik. Gorga initerletak di sisi kiri dan kanan rumah adat Batak Toba. Fungsi Gorga ini adalah untuk menunjukkan kepada seseorang betapa indahnya keindahannya dan dapat diartikan suci. Gorga Iran-iran berarti simbol keindahan. Dengan demikian, setiap penghuni rumah merupakan pribadi yang cantik dengan wajah dan tingkah lakunya sehari-hari, dan maknanya merupakan simbol keindahan. Ketika orang dihias, mereka terlihat cantik. Begitu pula pada rumah adat Batak Toba, setiap anggota rumah diukur. *Gorga iran-iran dapat dilihat pada gambar 12.*



Gambar 12. Gorga iran-iran

l. Gorga silintong

Gorga Silintong berbentuk seperti kolam air panas yang dipercaya mempunyai kekuatan magis. Ini umumnya ada di rumah orang hebat (datu, raja, dan sebagainya) dengan di bawah rumah dengan peran sebagai penunjuk aktivitas dan karakteristik mana yang baik dan gaib. Ini memiliki makna magis sebagai pelindung dari bahaya. Jadi siapapun yang berdiam diri di rumah dikenal sebagai orang yang kuat dan pelindung dirinya dari segala bahaya di kemudian hari. Gorga silintong umumnya terdapat pada rumah-rumah para petinggi seperti data, raja, guru, dan lain sebagainya. Ini alasan mengapa tidak ada yang ingin mengukir gorga ini karena sebagai pelambang kesucian dan pelindung bagi manusia. *Gorga silintong dapat dilihat pada gambar 13.*



Gambar 13. Gorga silintong

m. Gorga Sitangan-tangan

Tangan adalah sebuah berbentuk persegi yang dirancang untuk penampung benda kecil. Ini memiliki bentuk simetris mirip penutup pada kotak serta letak di atas. Letaknya di atas Toba gorga Gaja dompak. mempunyai fungsi untuk menyimpan barang dan benda agar tidak kehilangan atau rusak. Sitangan artinya nasehat agar tidak bersikap sombong kepada orang yang berkunjung. Maka siapa yang mengurus segala sesuatu di rumahnya dan merawatnya dengan baik, maka ia termasuk orang yang pandai menerima tamu. *Gorga Sitangan-tangan dapat dilihat pada gambar 14.*



Gambar 14. Gorga Sitangan-tangan

n. Gorga Simeol-meol

Simeol-meol artinya mengarungi. Gorga simeol-meol ini merupakan sebuah tentakel cantik yang dianyam dengan efek bergoyang yang terletak di kanan-kiri meja rumah adat Batak Toba. Memiliki fungsi dan makna sebagai simbol kegembiraan. Dengan demikian, setiap penghuni rumah adalah orang yang mengikuti adat istiadat dan kesenian Batak Toba serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Gorga simeol-meol dapat dilihat pada gambar15.*



Gambar 15. Gorga simeol-meol

o. Gorga Dalihan Na Tolu

Gorga dalihan na tolu berupa jaringan saluran-saluran yang saling berhubungan. Daihan na tolu terdiri dari tiga makna yaitu: somba marhula-hula, manat mardongan Tubu dan elek marboru. Kebudayaan Batak Toba mengadopsi filosofi dalihan na tolu sebagai pedoman dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ikatan sosialnya sangat erat. Letaknya di dinding depan dan berperan dan makna melambangkan persatuan dan kekokohan keluarga pada masyarakat Batak Toba. *Gorga dalihan na tolu* memiliki maksud cara hidup masyarakat. Jadi seluruh penghuni rumah tersebut mempunyai pandangan filosofis tentang kekerabatan yaitu sombah marhula-hula, manat mardongan Tubu dan elek marboru, sehingga ada kesatuan dalam kehidupan orang Batak Toba. Simbol hiasan untuk menghiasi rumah adat Batak Toba. *Gorga dalihan na tolu* dapat di lihat pada gambar 16.



Gambar 16. Gorga dalihan na tolu

p. Gorga Gaja Dompok

Gorga Gaja Dompok adalah jenggar dengan bentuk "raksasa" yang berada di sudut rumah. Ciri-ciri manusia *Gorga Gaja Dompok* antara lain mata, lidah, dan hidung memiliki fungsi dan makna sebagai sumber pemberi aturan atau hukum. *Gorga gaja dompok* adakah simbol kebenaran yaitu hukum. Jadi, setiap orang yang menjalankan kehidupannya didasari dengan hukum yang harus dilaksanakan dan di patuhi. Melambangkan hiasan agar mempercantik rumah. *Gorga gaja dompok* dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Gorga gaja dompok

q. Gorga Jorgorn atau Jenggar

Jornom atau *jenggar* dan hiasannya terdapat di candi. Makhluh menakutkan yang dikenal sebagai nenek atau *gorga jenggar* terlihat di tengah kuburan yang kikuk dan tidak menyenangkan. Terletak di bagian tengah atas *gorga adop-adop*. *Gorga ini memiliki fungsi dan makna sebagai* Menangkal dan menjaga keamanan dalam rumah Batak Toba tetapi bentuknya berbeda. *Gorga jorgom atau jenggar* simbol keamanan. Jadi, orang yang ada dalam rumah akan menjadi aman dan tentram didalam keluarga itu. Menjadikan bentuk kencantikan dari rumah adat.

Gorga Jorngom atau *jenggar* dapat dilihat pada gambar 18.



Gambar 18. Gorga Jorngom atau jeng

SIMPULAN

Gorga merupakan benda suci yang mempererat budaya kehidupan masyarakat. Penciptaan *Gorga* oleh masyarakat merupakan sebuah karya seni yang luar biasa dari nenek moyang kita dahulu kala. Makna yang melekat pada *Gorga* tidak terlepas dari kehidupan masa lalu pengarangnya atau pencipta karyanya. *Gorga* yang terdapat pada rumah adat *Batak Toba* memiliki bentuk dan makna yang berbeda-beda. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Dinding luar rumah atau rumah adat biasanya dihiasi dengan ukiran atau ukiran tradisional yang disebut *gorga*, yang mengandung unsur magis untuk mengusir roh jahat.
2. Peneliti telah mengidentifikasi 12 bagian *ruma boron* yaitu : *Batu ojan* atau *pondasi rumah*, *bahasi* atau *tiang rumah*, *rassang*, *balatuk* atau *tangga*, *jendela rumah*, *bara* atau *kolong rumah*, *Sokkor*, *Tataring* Atau *tempat masak*, *Lantai Rumah*, *Dinding Ruma Bolon*, *Pintu Ruma Bolon*, *Atap Rumah Bolon*.
3. Peneliti berhasil mengumpulkan 17 *Gorga* dari *ruma Bolon* di Kecamatan Sigumpar. *Gorga* (17) yaitu *Gorga siharati* atau *Siture-ture*, *Gorga Boras Pati*, *Gorga Adop Adop* atau *Susu*, *Gorga Singa Singa*, *Gorga Ipon Ipon*, *Gorga Sompil*, *Gorga Mataniari* atau *Matahari*, *Gorga Desa Na ualu* atau *Delapan penjuru Mata Angin*, *Gorga Simarogung-ogung* atau *Gong*, *Gorga Ulu Paung*, *Gorga Iran Iran*, *Gorga Silintong*, *Gorga Sitangan Tangan*, *Gorga Simeol Eol*, *Gorga Dalihan Na Tolu*, *Gorga Gaja Dompok*, *Gorga Jorngom* atau *Jenggar*.
4. Masyarakat Batak Toba menciptakan *gorga* dengan mengamati benda-benda yang terdapat di alam, seperti tumbuhan, hewan, dan alam itu sendiri. Masyarakat Batak Toba juga membuat *gorga* dari alat-alat hidup yang diyakini dapat melindungi mereka. Bentuk *Gorga* memiliki arti yang beragam, mengingatkan pada binatang, tumbuhan, alam, dan peralatan, namun secara umum *Gorga* memiliki fungsi yang sama: hiasan rumah tradisional.
5. Meskipun *Gorga* yang terdapat pada rumah adat di Batak Toba tidak mengandung segala mistik, namun ada *Gorga* yang mengungkapkan keindahan yang menghiasi rumah adat. Ia juga memiliki ciri dan arti penting *Gorga*.

DAFTAR PUSTAKA

- D. A. Saragih, M. E. Yulianto, ST, and I. R. Pakpahan ST.MT, "Kajian Ornamen Gorga di Rumah Adat Batak Toba," *J. Arsit.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/282661-kajian-ornamen-gorga-di-rumah-adat-batak-4bbc86bd.pdf>
- Huberman dan Miles. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- K. S. Putra, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah," *J. Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 14–32, 2017, doi: 10.24090/jk.v3i2.897.
- K. Sianipar, G. Gunardi, W. -, and S. Rustiyanti, "*Makna Seni Ukiran Gorga Pada Rumah*

- Adat Batak,” Panggung*, vol. 25, no. 3, pp. 227–235, 2015, doi: 10.26742/panggung.v25i3.20.
- Lantowa, Ja’far dan Nila Mega Murahayu. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nazaruddin Kahfie. 2015. *Pengantar semiotika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Regita, Roseilda. 2018. *Etnomatematika Pada Rumah Bolon BatakToba*. Medan: Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/ISSN 2613-9189.
- R. Hermita and N. E. Sianturi, “Penerapan Ornamen Motif Gorga Pada Hiasan Dinding,” *PROPORSI J. Desain, Multimed. dan Ind. Kreat.*, vol. 6, no. 1, pp. 44–55, 2020, doi: 10.22303/proporsi.6.1.2020.44-55.
- R. N. Pane and M. A. I. Sihotang, “Etnomatematika Pada Rumah Bolon Batak Toba,” *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 5, pp. 384–390, 2022.
- Ratih, Rina. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Co.id.
- Saragih, Armin. 2020. *Semiotika Bahasa Tanda, Penanda, dan Petanda Dalam Bahasa*. Medan: ISSN 978-602-8541-00-8.
- Siahaan, Naizal Adi. 2010. *Fungsi dan Makna Ornamen Rumah Adat Simalungun: Kajian Semiotika*. Medan. Jurnal.
- Sianipar, Uras. 2019. *Rumah Adat Batak Toba dan Ornamennya Desa Jangga Dolok, Kabupaten Toba-Samosir*. Medan: Jurnal SCALE p-ISSN:2338-7912,e-ISSN:2620-7559 Vol.6 no.2 Februari 2019.
- Siburian, Tulus Pranto. 2022. *Bentuk Visual dan Makna Simbolik Gorga Batak Toba*. Yogyakarta: Journal of Contemporary Indonesian Art Volume 8 No.1 – April 2022- ISSN: 2442-3394 E-ISSN: 2442-3637
- Sugiyono. 2016. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Uras. Siahaan, “*Rumah Adat Batak Toba Dan Ornamennya Desa Jangga Dolok, Kabupaten Toba – Samosir*,” *J. SCALE*, vol. 6, no. 2, p. 24, 2019, doi: 10.33541/scale.v6i2.45.